

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi antara lain sebagai berikut:

1. **Veny Mayasari (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap penyaluran kredit sektor perbankan di kota Palembang. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit sector perbankan di kota Palembang. Sedangkan, variabel independen yang digunakan adalah likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan LDR dan *Banking Ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 Bank yang berada di Palembang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas yang diproksikan dengan rasio LDR dan *Banking Ratio* terhadap penyaluran kredit di sektor perbankan di Kota Palembang.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan independen LDR
2. Menggunakan dependen Penyaluran kredit
3. Menggunakan alat uji regresi berganda

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada bank yang terdapat di kota Palembang yaitu 4 bank, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen LDR dan *Banking Ratio*, Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Suku Bunga Kredit, NIM, CAR, LDR, dan NPL untuk variabel independen.

2. Syukriah Selvie (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank terhadap penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat konvensional di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit, sedangkan variabel Independen yang digunakan adalah DPK, Suku bunga kredit, dan Modal bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 321 BPR dengan periode tahun 2013. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga dan modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Sedangkan, Suku bunga Kredit tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan independen Suku Bunga Kredit dan NPL dalam penelitian.
2. Menggunakan dependen terhadap penyaluran kredit.
3. Menggunakan alat uji regresi berganda

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2013, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2012-2016
2. Penelitian terdahulu mengambil populasi pada bank BPR, sedangkan penelitian ini mengambil sampel bank yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen DPK, Suku Bunga kredit dan Modal bank, Sedangkan penelitian ini menggunakan Suku Bunga Kredit, NIM, CAR, LDR dan NPL dalam variabel independennya

3. **J.R Puturuhu (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit usaha mikro dan kecil (UMK) pada bank perkreditan rakyat modern di kota Ambon. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit usaha mikro dan kecil (UMK) pada bank perkreditan rakyat modern di kota Ambon. Sedangkan variabel independennya adalah DPK, BOPO, LDR, dan NPL. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank yakni BPR Modern Expres dengan 19 periode (triwulan periode januari 2010 sampai desember 2014). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitan kuantitatif asosiatif. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa DPK dan BOPO berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan independen LDR dan NPL
2. Menggunakan dependen penyaluran kredit
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan populasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di kota Ambon, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BPR).
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2012-2016.

4. Dwinur Arianti, Rita Andini, dan Rina arifati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang *Go Publik* di BEI. Sedangkan variabel independennya adalah BOPO, NIM, NPL, dan CAR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Ada pengaruh negatif signifikan dari variabel BOPO dan NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan ada pengaruh

positif signifikan dari variabel NIM dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan independen NIM, CAR, dan NPL dalam penelitian.
2. Menggunakan sampel perusahaan yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia
3. Menggunakan dependen terhadap penyaluran kredit
4. Menggunakan alat uji regresi berganda

Perbedaan dari penelitian ini:

1. Peneliti terdahulu menggunakan independen BOPO, NIM, NPL dan CAR, sedangkan penelitian ini menggunakan independen Suku Bunga Kredit, NIM, CAR, LDR dan NPL.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2012-2016.

5. Adnan, Ridwan, dan Fildzah (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan variabel independennya adalah Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, dan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, sedangkan *Capital Adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel independen LDR dan CAR dalam penelitian.
2. Menggunakan sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Menggunakan dependen terhadap penyaluran kredit.
4. Menggunakan alat uji regresi berganda

Perbedaan dari penelitian:

1. Peneliti terdahulu menggunakan independen Ukuran Bank dan DPK, sedangkan penelitian ini menggunakan independen suku bunga Kredit, CAR, NIM, LDR dan NPL.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2012-2016.

6. Zulcha Mintachus Sania dan Dewi Urip Wahyuni (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, NPL dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan persero. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran kredit pada perbankan persero. Sedangkan variabel

independen dari penelitian ini adalah DPK, NPL dan CAR. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Persero yang terdiri dari 4 obyek yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BTN pada periode 2009-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. sedangkan, *non performing loan* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan independen CAR dan NPL dalam penelitian.
2. Menggunakan sampel perbankan yang terdaftar di BEI
3. Menggunakan dependen terhadap penyaluran kredit.
4. Menggunakan alat uji regresi berganda

Perbedaan dari penelitian:

1. Peneliti terdahulu menggunakan independen DPK, sedangkan penelitian ini menggunakan independen Suku Bunga Kredit, CAR, NIM, LDR dan NPL.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2012-2016.

7. Ni Made Anik Nasa Suryawati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit (studi kasus pada LPD Desa Pakraman Pemaron).

Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pamaron, Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah DPK, CAR, NPL, dan LDR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LPD desa Pakraman Pamaron. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi linear. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara DPK, CAR dan LDR. Sedangkan NPL tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan independen CAR, LDR dan NPL dalam penelitian
2. Menggunakan dependen penyaluran kredit
3. Menggunakan alat uji analisis regresi berganda.

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2012-2016.
2. Penelitian terdahulu mengambil populasi pada LPD Desa Pakraman Pamaron, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen DPK, CAR, NPL, LDR dan NPL, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen Suku Bunga Kredit, CAR, NIM, LDR dan NPL.

8. Erwin Siregar (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK dan CAR terhadap penyaluran kredit periode 2012-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit pada tahun 2012-2014, sedangkan variabel independennya adalah DPK dan CAR. Sampel yang digunakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kabupaten Bantul sampai dengan tahun 2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel independen CAR dalam penelitian.
2. Menggunakan dependen penyaluran kredit.
3. Menggunakan alat uji analisis regresi berganda.

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2012-2016
2. Penelitian terdahulu mengambil populasi pada Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan penelitian ini mengambil populasi pada Bank yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen DPK dan CAR, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel Independen Suku Bunga Kredit, NIM, CAR, LDR dan NPL.

9. Siswati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan tingkat Inflasi terhadap penyaluran kredit. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit pada bank umum yang telah *go public* pada tahun 2011-2013.. Sedangkan variabel independennya adalah DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan tingkat Inflasi. Sampel yang digunakan adalah bank umum yang menempati peringkat 10 kredit terbesar dan tersedia laporan keuangan pada kurun waktu tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap variabel dependen. sedangkan, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan variabel independen Suku Bunga Kredit dalam penelitian.
2. Menggunakan dependen penyaluran kredit.
3. Menggunakan alat uji analisis regresi berganda.

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2012-2016.
2. Penelitian terdahulu mengambil populasi pada Bank Umum, sedangkan penelitian ini mengambil populasi pada Bank yang terdaftar di BEI.

3. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Tingkat Inflasi, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel Independen Suku Bunga Kredit, NIM, CAR, LDR dan NPL.

10. Sheny Fitria Selviana dan Khairunnisa (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit perbankan studi kasus pada bank *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI. Sedangkan, variabel independen dari penelitian ini adalah NPL dan ROA. Sampel dari penelitian ini adalah 28 bank yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 140 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. sedangkan, *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan independen NPL dalam penelitian.
2. Menggunakan sampel perbankan yang terdaftar di BEI
3. Menggunakan dependen terhadap penyaluran kredit.
4. Menggunakan alat uji regresi berganda

Perbedaan dari penelitian:

1. Peneliti terdahulu menggunakan independen ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan independen Suku Bunga Kredit, CAR, NIM, LDR dan NPL.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2012-2016.

11. Susan Pratiwi dan Lela Hindasah (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Sedangkan, variabel independen dari penelitian ini adalah DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL. Sampel dari penelitian ini Bank Umum Konvensional pada tahun 2009-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan DPK mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan CAR, ROA, NIM dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan independen CAR, NIM dan NPL dalam penelitian.
2. Menggunakan dependen penyaluran kredit

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2012-2016

2. Penelitian terdahulu mengambil populasi pada bank umum di Indonesia, sedangkan penelitian ini mengambil populasi perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Suku Bunga Kredit, NIM, CAR, LDR dan NPL.
4. Penelitian sebelumnya menggunakan Teknik analisis data *Error Correction Model* (ECM), sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda.

12. Masithah Akbar (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, dan Tingkat Inflasi terhadap penyaluran kredit bank pemerintah di Kalimantan selatan. variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit bank pemerintah di Kalimantan selatan. Sedangkan, variabel independen pada penelitian ini adalah DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, dan tingkat Inflasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bank pemerintah di Kalimantan selatan pada tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan dari penelitian:

1. Menggunakan independen suku bunga kredit dan NPL dalam penelitian.
2. Menggunakan dependen terhadap penyaluran kredit.

3. Menggunakan alat uji regresi berganda

Perbedaan dari penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2012, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2012-2016.
2. Penelitian terdahulu mengambil populasi pada bank pemerintah di Kalimantan, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada bank yang terdaftar di BEI

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama peneliti	Variabel Dependen : Penyaluran Kredit Variabel Independen				
		SBK	NIM	CAR	LDR	NPL
1	Veny Mayasari (2017)				S	
2	Syukriah Selvie (2017)	TS				
3	J.R Puturuhu (2017)				TS	TS
4	Dwinur Arianti, Rita Andini, dan Rina Arifati (2016)		S	S		TS
5	Adnan, Ridwan, dan Fildzah (2016)			TS	S	
6	Zulcha Mintachus sania dan Dewi Urip Wahyuni (2016)			TS		TS
7	Ni Made Anik Nasa Suryawati (2016)			S	S	TS
8	Erwin Siregar (2016)			TS		
9	Siswati (2016)	TS				
10	Shendy Fitria Selviana dan Khairunnisa (2015)					S

11	Susan Pratiwi dan Lela Hindasah (2014)		TS	TS		TS
12	Masithah Akbar (2014)	S				S

Keterangan:

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijadikan beberapa macam teori yang diharapkan sebagai dasar untuk mengadakan analisis dan pemecahan masalah.

2.2.1 Teori Agensi (*agency theory*)

Menurut *Anthony* dan *Govindrajan* (2005 : 10) teori agensi merupakan suatu hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi diasumsikan sebagai kepentingan dari tiap-tiap individu sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Jensen* dan *Meckling* (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu :

1. Terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan

2. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidak samaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh *principal* maupun *agent*.

Jensen dan Meckling (1976: 305) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Dalam agensi teori *principal* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada *agent* untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan, agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. Pengaplikasian *agency theory* dapat terwujud dalam sebuah kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban dari masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mekanisme bagi hasil, baik berupa keuntungan, *return* maupun resiko-resiko yang telah disetujui oleh *principal* dan *agent*. Kontrak kerja menjadi optimal apabila dalam pelaksanaan kontrak dapat mencapai keadilan antara *principal* dan *agent* yang

memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh *agent* dan pemberian *insentif* imbalan khusus yang memuaskan dari *principal* ke *agent*.

(sumber : <https://www.scribd.com/doc/299394605/Pengertian-Agency-Theory> tanggal akses 11 maret 2018 pukul 16.00 WIB)

2.2.2 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2012 : 11) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam Undang-undang perbankan tahun 1992, menyebutkan bank terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum terdiri dari Bank Umum devisa dan Bank Umum nondevisa. Jenis usaha Bank Umum yang diizinkan oleh undang-undang perbankan tahun 1992 meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan nasabah, maupun untuk kepentingan bank itu sendiri.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran atas tagihan dari surat berharga dan melakukan perhitungan atau dengan pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dari surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

2.2.3 Penyaluran Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11). Kredit menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) 2008 berdasarkan pengertiannya antara lain memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam;
- b. Aktivitas peminjaman uang atau tagihan sebesar plafon yang disepakati;
- c. Jangka waktu tertentu;
- d. Pendapatan berupa bunga atau imbalan atau pembagian keuntungan;
- e. Risiko; dan
- f. Jaminan dan atau agunan (jika ada)

Penggolongan kredit menurut kualitas, terdiri dari kredit dengan kualitas lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Penggolongan ini dilakukan untuk kepentingan penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential regulation*).

2.2.4 Suku Bunga Kredit

Suku Bunga kredit dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Bunga pinjaman sendiri adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayarkan oleh nasabah peminjam kepada bank.

Faktor- faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut: kebutuhan dana, persaingan, kebijaksanaan pemerintah, target laba yang diinginkan, jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif hubungan baik, dan jaminan pihak ketiga. Sedangkan, komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain adalah total biaya dana, biaya operasi,

cadangan risiko kredit macet, laba yang diinginkan, dan pajak (Kasmir, 2012 : 137-140).

2.2.5 Net Interest Margin (NIM)

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya”. Pengertian NIM menurut Selamet Riyadi (2006 : 21) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap *total earning assets*”. Sedangkan, menurut Kasmir (2014 : 40) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus Net Interest Margin (NIM) adalah

$$\text{NIM} = \left(\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \right) \times 100\%$$

2.2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), seperti rumus di bawah:

$$CAR = \left(\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \right) \times 100\%$$

2.2.7 Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. LDR dapat dihitung dengan cara:

$$LDR = \left(\frac{\text{Total Kredit Kepada Pihak ketiga bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \right) \times 100\%$$

2.2.8 Non Performing Loan (NPL)

Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2012 : 155) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Adapun menurut Herman Darmawi (2015 : 16) pengertian NPL adalah salah satu

pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa NPL merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran dalam pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan oleh pihak nasabah sehingga kinerja bank menurun dan menjadi tidak efisien. Batas Standar terbaik untuk rasio NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah di bawah 5%. Untuk menghitung NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \left(\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \right) \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

Adapun hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit.

Pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal ini dilakukan agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Karena apabila salah dalam menentukan besar

kecilnya komponen suku bunga, hal tersebut dapat merugikan bank itu sendiri. Setiap nasabah yang memperoleh fasilitas kredit dari bank akan dikenakan kewajiban membayar kembali. Pembayaran kewajiban tersebut dilakukan setiap periode apakah harian, mingguan, atau bulanan. Pembayaran ini dikenal dengan nama angsuran. Dalam setiap angsuran yang dibayar oleh nasabah sudah termasuk pokok pinjaman dan bunga yang sudah harus dibayar. Jumlah yang dibayar setiap periode berbeda tergantung dari jenis pembebanan suku bunga yang dilakukan oleh bank.

Pembebanan jenis suku bunga yang dilakukan oleh bank adalah dengan memperhatikan jenis kredit yang dibiayai, kemudian juga yang menjadi pertimbangan bank dalam menentukan pembebanan suku bunga adalah tingkat risiko dari masing-masing jenis kredit. (Kasmir,2014 : 41 dan 91)

Besarnya Suku Bunga Pinjaman dapat mengakibatkan para pengusaha/investor enggan untuk meminjam kredit di bank. Suku bunga pinjaman merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Hubungan Suku Bunga Kredit terhadap penyaluran kredit adalah semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut dan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan bunga pinjaman yang lebih rendah dan begitu juga sebaliknya, jika bank memberikan bunga yang rendah akan menyebabkan nasabah tertarik untuk meminjam dana kepada bank tersebut.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masitha (2014) yang menyatakan bahwa Suku Bunga Pinjaman berpengaruh terhadap penyaluran kredit hal ini sesuai dengan teori dimana kenaikan suku bunga pinjaman akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan Bank, sedangkan Menurut Siswati (2015) suku bunga Kredit tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

2.3.2 Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bunga bersih dari rata-rata aset produktif yang dimiliki bank. Net Interest Margin (NIM) termasuk dalam Rasio Rentabilitas dimana rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Aktivitas perbankan yang memiliki kontribusi besar dalam pendapatan bank adalah penyaluran kredit. Sehingga rasio NIM dapat juga digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam bentuk kredit untuk mendapatkan bunga atau keuntungan.

Hubungan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit adalah Semakin tinggi rasio NIM dapat menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Aktiva produktif yang ditempatkan dalam bentuk kredit dapat meningkatkan pendapatan dari bunga, sehingga pendapatan dari bunga tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Tingginya *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan perbankan semakin baik dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Hal tersebut juga

didukung oleh Prayudi (2011) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

2.3.3 Pengaruh Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan seberapa besar modal bank telah mencukupi untuk menunjang kebutuhannya dan dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko yang mungkin timbul akibat kredit yang disalurkan semakin baik. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian. CAR termasuk dalam Rasio Solvabilitas dimana rasio solvabilitas ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam hal mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio solvabilitas ini dapat juga dikatakan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dalam melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Menurut standar BIS (*Bank For International Settlements*) minimum CAR sebesar 8%. Jika kurang dari batas minimum maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral.

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit adalah Ketika CAR tinggi, bank memiliki modal dalam jumlah cukup besar untuk disalurkan kepada nasabah, sebaliknya, jika CAR rendah, memperlihatkan bahwa bank tidak memiliki cukup modal untuk disalurkan kepada nasabah.. Hal ini didukung pada Penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) dan Arisandi (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan modal memiliki pengaruh yang positif terhadap

perkembangan kredit perbankan, oleh sebab itu CAR diprediksi memiliki pengaruh positif terhadap kredit perbankan.

2.3.4 Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap penyaluran kredit

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Menurut Kasmir (2014:225) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tujuan dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai kondisi kesehatan perbankan dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya dengan kata lain, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

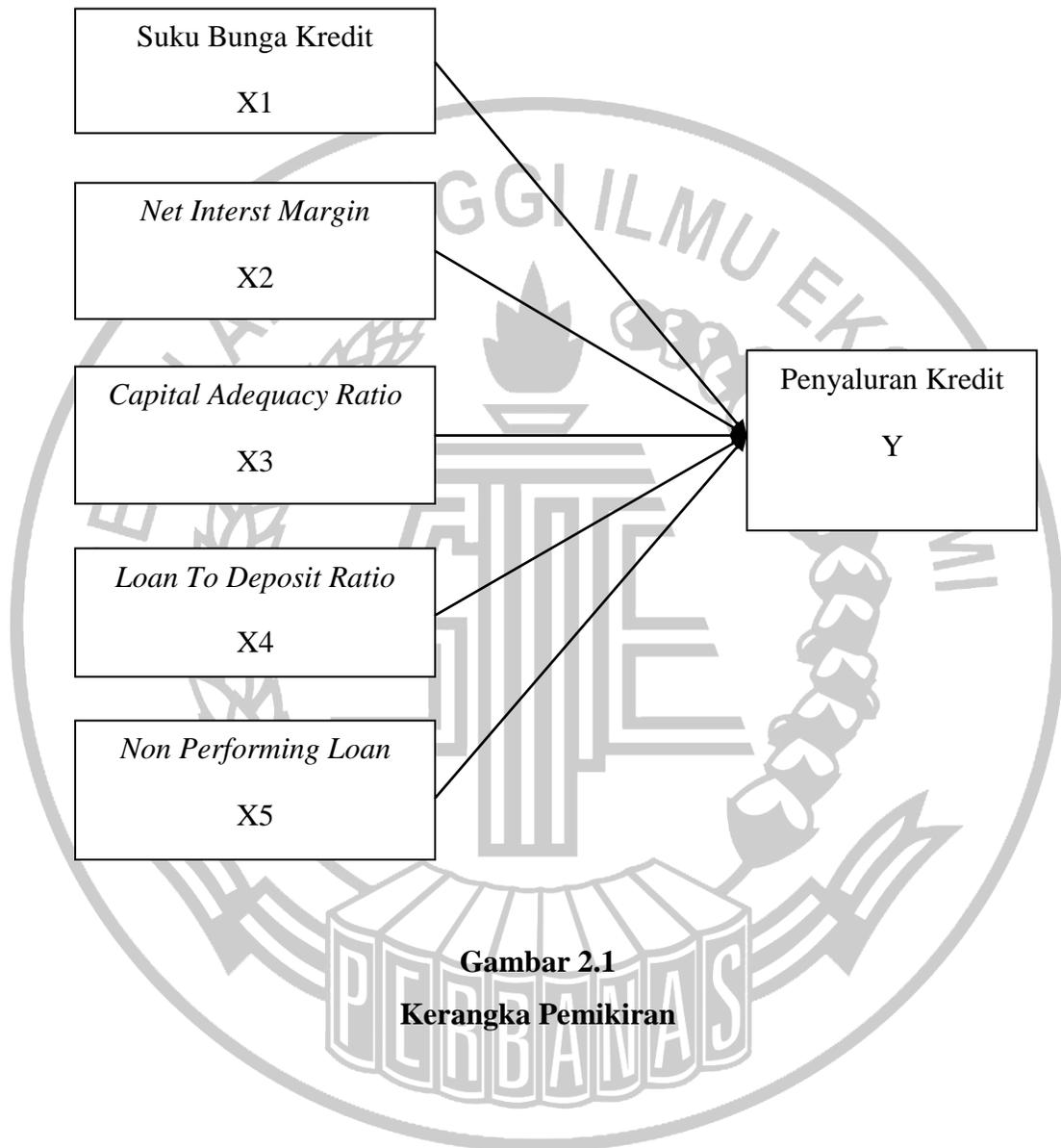
Hubungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit adalah semakin tinggi rasio LDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya, sedangkan rasio LDR yang rendah menunjukkan bank dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Veny Mayasari (2017) yang menyatakan bahwa Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.3.5 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit

Menurut Herman Darmawi (2011:16) *Non Performing Loan* (NPL) adalah Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancarannya pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran.

Hubungan Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit adalah NPL yang tinggi menunjukkan semakin menurunnya kesehatan bank, dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit. Bank harus dapat menjaga kreditnya agar jauh dari risiko kredit, tetapi jika Bank tidak dapat menjaga kreditnya maka Bank tersebut harus mengurangi kredit yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheny Fitria Selviana dan Khairunnisa (2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.4 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis

Berdasarkan Latar Belakang, Perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI

H2: NIM berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI

H3: CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI

H4: LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI

H5: NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI

